

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X JURUSAN  
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN  
DI SMK N 9 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :

Ferdinan Rahmad Saputro

193111061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ferdinan Rahmad Saputro

NIM : 193111061

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :*

*Nama : Ferdinan Rahmad Saputro*

*NIM : 193111061*

*Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Teknik  
Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Ajar  
2023/2024*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 19 September 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang disusun oleh Ferdinan Rahmad Saputro telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

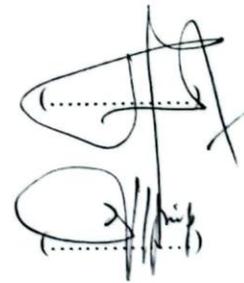
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Prof. Dr. Muhammad Munadi, M. Pd (.....)   
NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Hakimian, M.Pd  
NIP. 19830801 201701 1 000

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd  
NIP. 19680425200003 2 001



Surakarta, 27 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
  
Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua Almh Ibu Pardinem dan Bapak Joko Mulyono tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada anaknya hingga sekarang ini.
2. Adikku tercinta Arga Putra Priyambodo yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. Saudaraku tercinta Aditya Pratama, Fuad Hasan dan Syarifuddin Ashari yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah)

Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada

kamu apa yang telah kamu kerjakan."

(Qs. At Taubah : 105) (Depag RI, 2023: 187)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ferdinan Rahmad Saputro

NIM : 193111061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 September 2023

Yang Menyatakan,

Ferdinan Rahmad Saputro

NIM: 193111061

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Fauzi Muharom M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Munadi, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Triman, S. Pd., M.Si selaku kepala SMK N 9 Surakarta yang telah memberikan izin sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
7. Bapak Nurlaili Masykuri S. Pd. selaku guru PAI kelas X TKJ 3 yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 9 Surakarta yang telah banyak membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Iyun Ma Murotul Falakiyah, Fazriana Nurul Ardila dan Asrul Hidayatullah yang telah memberikan banyak sekali dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas B yang telah banyak memberikan pengalaman berkesan bagi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Surakarta, 27 September 2023

Ferdinan Rahmad Saputro

NIM: 193111061

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	51
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	52
A. Jenis Penelitian .....	52
B. Data dan Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53

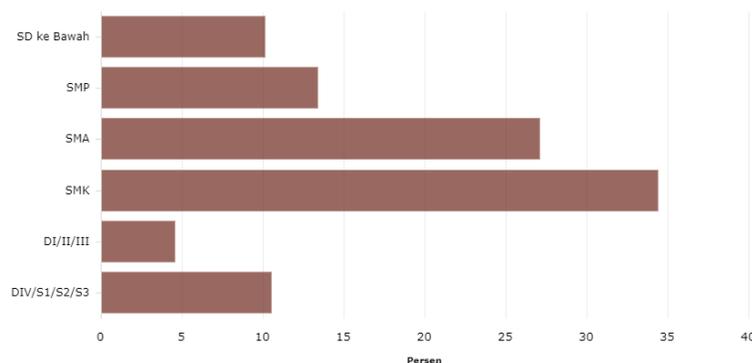
D. Teknik Keabsahan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	61
B. Intrepetasi Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang professional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Namun Faktanya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di DKI Jakarta mencapai 572.780 orang pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak 197.112 orang merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Proporsinya mencapai 34,41% dari total pengangguran di Jakarta.



Disamping itu masih terdapat siswa SMK yang melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi dan dapat Bekerja berdasarkan data dari Kemendikbudristek RI Tahun 2020-2021.



Berawal dari data diatas membuktikan bahwa tujuan dari Institusi SMK yang harusnya lulusan SMK disiapkan untuk bekerja namun dikarenakan beberapa faktor yang kurang mendukung tujuan tersebut sehingga kurang optimal dan maksimalnya tujuan itu untuk tercapai. Dengan tujuan dari institusi SMK yang belum tercapai secara optimal maka guru PAI memiliki peran yang cukup besar dalam membantu SMK mencapai tujuan institusi tersebut.



Sedangkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 9 Surakarta itu menunjukkan bahwa jumlah lulusan siswa SMK Negeri 9 Surakarta jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mencapai 108 siswa. Adapun siswa yang melanjutkan studinya di perguruan tinggi sebanyak 55 siswa dan 53 siswa lainnya bekerja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang melanjutkan di perguruan tinggi memiliki presentase yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang bekerja dengan persentase yang lebih rendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa SMK untuk melanjutkan studinya, diantaranya; faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, dan faktor institusional (Indriyanti, dkk, 2013).

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan, motivasi dan pembentukan kepribadian siswa, dituntut agar bisa memberikan

pendampingan dan motivasi terhadap siswanya mengenai masa depannya terlebih di dunia kerja. Dengan adanya Guru PAI dapat memotivasi peserta didik secara personal, memberikan pelatihan pelatihan, mengadakan workshop industry, kunjungan industry, menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan industry, yang bekerjasama dengan kepala sekolah, Implementasi kegiatan tersebut dapat terjalin sebuah hubungan kerja sama dengan berbagai pihak. Sehingga dengan cara tersebut siswa tidak khawatir akan masa depannya dan siswa bisa merencanakan masa depannya dengan baik (Irwanto, 2021).

Pendidikan Agama Islam usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ditinjau berdasarkan aspek materi, guru harus mampu mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipahami dalam pengetahuan, tetapi materi tersebut harus mampu membuahkan amal perbuatan. Kemudian dalam evaluasi pembelajaran, guru harus menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik sehari-harinya dalam mengamalkan ajaran Islam, karena hakikat tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal. (Hidayat, dkk, 2018)

Disamping itu seorang pendidik harus bisa menggunakan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung, terlebih dalam membentuk kepribadian seorang siswa, pendidik harus bisa memahami dan mengerti setiap karakter

siswa sehingga materi yang diberikan dapat siswa pahami, misalnya dapat menggunakan dua strategi pembelajaran ini, yaitu strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran dimana seorang pendidik berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, dengan cara memotivasi, mengarahkan dan membimbing langsung secara personal, sedangkan pembelajaran tidak langsung peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, mempelajari kasus aktual dan respon seharusnya terhadap kasus tersebut, dengan cara observasi, dll (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022:)

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (instructional design) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (student active learning), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.

Dalam pembelajaran PAI di SMK N 9 Surakarta dipelajari dari kelas X sampai kelas XII terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan tersebut dikarenakan terjadinya pergantian kurikulum baru yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 kemudian diganti menjadi kurikulum merdeka belajar, diantara kedua kurikulum tersebut terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya pembelajaran pada kurikulum 2013 guru harus memahami CP, tujuan pembelajaran, dan guru harus mengembangkan silabus yang menjadi acuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran kurikulum

merdeka belajar materi yang dipadatkan melalui CP (Capaian Pembelajaran) yang dirancang berdasarkan fase, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menggali kompetensinya. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: rumusan pada Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, silabus, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi pembelajaran, kode materi pelajaran pada ATP, alokasi waktu, fase, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Profil Pelajar Pancasila. (Susilowati, 2022)

Adapun pembelajaran PAI di kelas X terdapat pengembangan materi ajar, dengan cara guru meminta peserta didik untuk mengeksplor atau mencari suatu Informasi atau mencari sumber lain yang berkaitan dengan tema materi yang diajarkan pada hari tersebut. Guru juga meminta siswa untuk melakukan Observasi atau terjun langsung dalam masyarakat. Adanya pengembangan materi dan observasi tersebut siswa dapat belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut layak diteliti, mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “Pembelajaran PAI Kelas X Jurusan TKJ di SMK N 9 Surakarta Tahun Ajar 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas dan mempermudah penulis dalam penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tujuan Institusi SMK menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja, siswa dituntut untuk berorientasi jika setelah lulus harus bekerja, namun Tujuan tersebut tidak bisa optimal dan maksimal dikarenakan kurangnya motivasi, pendampingan dan arahan dari seorang Guru PAI terhadap siswanya sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.
2. Kurangnya bimbingan, dan pendampingan yang bisa membangun siswa untuk memikirkan masa depannya, sehingga peserta didik kurang termotivasi yang mengakibatkan seorang peserta didik terlihat pasif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berpijak dari Identifikasi Masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan peneliti, agar peneliti lebih fokus dalam melakukan sebuah penelitian, maka permasalahan ini dibatasi pada Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI yang Mendukung Tujuan Institusi SMK kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI yang Mendukung Tujuan Institusi SMK kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Yang Mendukung Tujuan Institusi SMK kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta?

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, peneliti berharap bahwa penelitiannya dapat memiliki manfaat bagi orang lain, terutama bagi kalangan dalam dunia pendidikan itu sendiri karena pendidikan akan terus mengalami perubahan disetiap jamannya sesuai dengan perkembangan yang ada. Adapun harapan dari peneliti mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian kali ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Output dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan serta memberikan sudut pandang yang berbeda dalam dunia pendidikan terutama di lembaga Pendidikan Kejuruan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, sehingga dapat mengontrol dan memantau proses pembelajaran yang ada di SMK.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seorang guru mampu memahami metode dan media apa saja yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran terkhusus dalam proses

pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 9 Surakarta.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran terkhusus pembelajaran di SMK Negeri 9 Surakarta. Dan menghasikan output yang baik bagi peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru/pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. (Dewi, 2019:26)

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Sehingga, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Pada masa sekarang pembelajaran terkaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran guru harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa harus dijadikan tolak dalam merancang pembelajaran. (Ibrahim, 2014:32)

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi dan ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

#### **b. Prinsip Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa prinsip-prinsip, asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran.

Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran secara umum terdiri atas perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung,

pengulangan, perbedaan individual, tantangan, balikan dan penguatan. Implikasi dari prinsip-prinsip belajar bagi peserta didik merupakan perilaku-perilaku yang seharusnya dengan penuh kesadaran dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar agar proses pembelajaran benar-benar dapat membuahkan hasil yang diharapkan. (Abdul Muis, 2013:37)

Adapun prinsip pembelajaran menurut (Bahtiar, 2017:151)

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai: sesuatu yang dibutuhkan; diperlukan untuk belajar lebih lanjut; atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain Perhatian maka perlu adanya Motivasi. Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi erat kaitannya dengan minat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan stimulus agar peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik

perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut (Bahtiar, 2017:151).

## 2) Keaktifan

Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri.

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis, misalnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas diperlukan keaktifan dalam berjalannya proses belajar mengajar, agar peserta didik bisa memahami apa yang guru sampaikan. Adapun keaktifan merupakan tugas dari seorang guru bagaimana bisa mengelola suatu pembelajaran yang efektif.

## 3) Keterlibatan langsung/pengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktifitas, bahwa setiap individu harus terlibat langsung untuk mengalaminya. Keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “learning by doing”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep. (Bahtiar, 2017:152)

Namun keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan peserta didik baik secara fisik, mental, dan emosional, maka seorang guru harus bisa merancang pembelajaran secara sistematis, dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta karakteristik mata pelajaran.

Keterlibatan langsung akan menjadikan seorang peserta didik menjadi aktif dalam suatu proses pembelajaran, dan tugas seorang guru hanya membimbing, mengarahkan dan menjadi fasilitator untuk peserta didik.

#### 4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam.

Menurut (Dariyanto, 2022:102) Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran, peserta didik akan belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulangi apa yang mereka pahami.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa prinsip pengulangan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga jika materi terus diulang-ulang maka akan selalu diingat oleh siswa.

#### 5) Tantangan

Dalam belajar, peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu

menguasai bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar akan menjadikan peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Rasa keingintahuan peserta didik dengan hal hal yang baru akan mendorong peserta didik untuk bereksperimen, terlebih jika mengandung masalah yang perlu dipecahkan, berawal dari itu akan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. (Bahtiar, 2017:153)

#### 6) Balikan dan penguatan

Peserta didik belajar sungguh- sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif.

Sebaliknya, jika anak mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan maka anak itu akan merasa takut jika dia tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau escape conditioning.

Penguatan positif dan negative diperlukan untuk mendorong anak agar lebih giat lagi dalam belajar dan bersungguh-sungguh, dengan dorongan tersebut maka anak

akan selalu berproses dengan baik tanpa ada kendala yang menghalangi dia.

#### 7) Perbedaan individu

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. (Bahtiar, 2017:153) Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik.

Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah tampak kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya. Sehingga dalam hal ini tugas pendidik yaitu mengeksplorasi karakter setiap peserta didik agar bisa menyesuaikan minat dan bakat peserta didik.

#### **c. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Pada pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi antara satu dengan yang lainnya guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen pembelajaran merupakan system yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran.

Komponen pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam keseluruhan jalannya suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang mempunyai fungsi masing-masing dengan maksud agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Adisel, dkk, 2022:303)

Diantara komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik hakekatnya sebagai objek terpenting dalam suatu pembelajaran. Tanpa ada peserta didik maka mustahil pembelajaran bisa dilaksanakan.

2) Pendidik/Guru

Seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode,

menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. (Dolong, 2016:296)

Disamping itu guru juga harus mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik, serta memberikan contoh/tauladan yang baik terhadap peserta didik. Sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dengan baik.

### 3) Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru /instructur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instructur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

#### 4) Metode

Proses pembelajaran akan berjalan baik jika ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, agar interaksi itu berjalan dengan baik maka diperlukan metode. Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.

Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.

#### 5) Media

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan. (Iwan Falahudin, 2014:116)

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dimana berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran, agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Suatu proses pembelajaran dirancang oleh seorang pendidik untuk anak didiknya, guna menunjang keefektifan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seorang guru untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Menurut (Buna'i, 2021:51) Terdapat beberapa tahapan seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran, diantaranya:

1) Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahapan perencanaan ini merupakan tahap awal yang harus dipahami oleh guru, dimana guru harus bisa mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Mulai dari mempersiapkan Metode pembelajaran, strategi, media dan sumber bahan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan inti dalam kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada tahap persiapan/perencanaan. Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan yang biasa dilakukan oleh seorang pendidik, diantaranya:

a) Pembukaan

Sebelum pembelajaran dimulai seorang pendidik akan mengawali kegiatan dengan melakukan pengkondisian peserta didik agar peserta didik lebih tenang dan sudah siap untuk menerima materi pembelajaran.

Menurut (Abdul Majid, 2006: 104) menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya : a) Menciptakan

semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa. b) Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreasi dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya tahapan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai, dimaksudkan agar peserta didik bisa lebih mengatur sikap dan suasana sebelum pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa lebih kondusif.

b) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan seperti telah disesuaikan dengan standar kompetensi

Kegiatan inti yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu menyampaikan materi yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa atau sebaliknya siswa mempresentasikan materi yang dipelajari.

c) Menggunakan metode mengajar

Metode ini salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dengan metode seorang pendidik bisa berinteraksi langsung dengan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

d) Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran bertujuan sebagai alat bantu pendidik untuk menjelaskan materi yang efektif. Dengan menggunakan media seorang pendidik bisa lebih mengelola pembelajaran, dimana media sebagai perantara bahan pengajaran yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik.

e) Pengelolaan kelas

Seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta suasana yang optimal, sehingga materi yang disampaikan peserta didik juga baik. Guru bisa berkoordinasi dengan peserta didik agar bisa menciptakan suasana yang serasi dan kondusif.

f) Membangun interaksi pembelajaran

Guru memiliki peran yang efektif, dengan melakukan interaksi kepada peserta didik. Sehingga dengan melakukan

interaksi kepada peserta didik akan tercipta suasana belajar yang hidup, aktif, dan efisien. Dengan interaksi seorang guru bisa merasakan kedekatan terhadap peserta didik dan terjalin sebuah hubungan baik antara guru dengan peserta didik.

g) Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan diakhir dalam proses pembelajaran, kegiatan ini dilakukan seorang guru untuk menyampaikan kesimpulan hasil belajar dan bisa juga ditambah memberikan tugas kepada peserta didik. Setelah guru menyampaikan tugas kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang ada dalam pembelajaran, evaluasi bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik, sejauh mana dia menerima pembelajaran dan mengerti materi yang disampaikan oleh seorang pendidik.

Menurut (Magdalena, dkk, 2020:247) Evaluasi biasanya dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Evaluasi tersebut harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran.

## **2. Pembelajaran PAI**

### **a. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Sehingga, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Menurut (Hardini, dkk, 2012:10). “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.

Sedangkan menurut (Khoiriyah, dkk, 2021:63) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan utama yaitu bagaimana

nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan mampu tertanam di dalam diri peserta didik, sehingga dapat merubah tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Menurut (Chabib Thoha, dkk, 1998:180) pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Dalam penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, Pembelajaran PAI merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui pengajaran atau bimbingan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati.

#### **b. Tujuan Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya

alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan A Islam bertugas di samping menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islam. Juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah swt. (Wahid, 2015:18)

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik sebagai berikut (Muhaimin, 2006:102).

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;

- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah. (Su'dadah, 2014:157)

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017)

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, agama Islam mengatur hubungan manusia dari berbagai aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mencakup semua hal itu, yaitu pembinaan Aqidah, pembinaan Akhlak dan pembinaan Ibadah. Semua itu jika kita kaji secara mendalam akan kita ketahui bahwa apabila ketiga hal tersebut berhasil dijalankan, maka lahirlah masyarakat Muslim yang sempurna kebaikannya. Ilmu yang diperolehnya akan diusahakannya untuk kepentingan atau kebaikan ummat. Ia akan lebih memperhatikan nilai-nilai yang di atur oleh yang Maha Pencipta, sebelum ia membuat suatu karya cipta. (Jaya, 2019:34)

Inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).

#### 1) Aqidah

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

## 2) Syari'ah

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

## 3) Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. (Zuhairini, dkk, 1980 : 60)

Dari tiga ini ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

### a) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan-

Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.

b) Ilmu Fiqih

Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i.

c) Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al- Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al- Qur'an. Al- Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadat, sumber utama ajaran Islam.

d) Al-Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari

segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.

e) Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

f) Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

**d. Strategi Pembelajaran PAI**

Strategi pembelajaran ialah suatu pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan/isi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau system penyampaian isi pembelajaran (delivery system) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran PAI yaitu:

1) Strategi Ekspositori

Strategi expositori merupakan suatu strategi yang menekankan pada penyampaian informasi oleh pendidik kepada peserta didik, yang menjelaskan fakta-fakta, gagasan, informasi yang penting dan bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini juga tepat digunakan jika jumlah peserta dalam kegiatan belajar itu relatif banyak. Dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah .

Menurut (Pahrudin, 2017:60) terdapat tahapan-tahapan penggunaan strategi ini, diantaranya:

- a) Seorang pendidik menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar, serta contoh-contoh kongkrit. Pada tahap ini pendidik menggunakan berbagai metode yang tepat untuk menyampaikan informasi.
- b) Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, dilakukan oleh pengajar atau peserta belajar, atau bersama-sama antara pengajar dengan peserta belajar.

Sejalan dengan teori diatas menurut (Nurhadi, 2018:10) Pendekatan Expository lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa konsep-konsep dan

prinsip dasar yang perlu difahami warga belajar secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah warga belajar dalam kegiatan belajar itu relatif banyak. Pendekatan expository dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran.

## 2) Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, disamping itu peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawaban sendiri dari suatu masalah yang ditemukan. Strategi inquiry ditujukan pada cara belajar yang menggunakan cara penelaahan atau pencarian terhadap suatu objek secara kritis dan analitis. Sehingga dapat mengambil kesimpulan dari hasil informasi yang diperoleh.

Sehubungan dengan teori diatas menurut (Nurhadi, 2018:10) Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiry, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada warga belajar untuk mencari dan

menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah.

### 3) Strategi pembelajaran kontekstual

Menurut (Wahyujati, 2006:149) Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI bermanfaat positif terhadap pelibatan dan peningkatan belajar PAI pada siswa, selanjutnya kegiatan pembelajaran PAI akan lebih konkret, realistik, aktual, nyata, dan lebih menggairahkan siswa.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penggunaan strategi kontekstual lebih menekankan pada praktek langsung peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, dengan cara tersebut diharapkan peserta didik bisa lebih mandiri, dan paham akan materi yang diberikan.

### 4) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi dimana menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan struktur anggota yang heterogen, sehingga terjadi saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab perorangan dan komunikasi yang intensif

antara anggota kelompok dengan tujuan memaksimalkan proses belajar. Sehingga akan menumbuhkan rasa kerjasama, kebersamaan dan kesadaran peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. (Hasanah, 2021:12)

#### 5) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.

Strategi yang difokuskan dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah. Permasalahan dapat diambil dari buku-buku, sumber lain, atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Nur Nasution, 2017:98)

#### **e. Metode Pembelajaran PAI**

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Maka fungsi metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran. (Syafirin, dkk, 2023:74)

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Nurhadi, 2018:16)

Menurut (Utomo, 2021:148) terdapat beberapa metode dalam proses pembelajaran PAI diantaranya :

1) Metode ceramah

Metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada anak didik, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

2) Metode diskusi

Cara penyajian, dimana siswa siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah, diskusi ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain seminar, diskusi panel, simposium dan lokakarya dan lain lain.

3) Metode tugas belajar

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas untuk melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu

hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4) Metode demonstrasi

Cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

5) Metode tanya jawab

Suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.<sup>18</sup> Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat

6) Metode latihan Siap (Drill)

Suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Dalam pelaksanaan metode drill dapat dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca al-Quran, latihan ibadah sholat dan berbagai topik yang lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran sangat beragam, sehingga seorang pendidik harus bisa memaksimalkan metode yang ada, dari beberapa metode tersebut dapat

saling melengkapi metode satu dengan yang lain, karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna. Demikian dalam penggunaan beberapa metode dapat saling menutupi kekurangan dari masing-masing metode, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### **f. Media Pembelajaran PAI**

Media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran dan sama pentingnya dengan pembelajaran itu sendiri. dalam perkembangannya, dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari kemajuan TI (teknologi informasi) karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menurut (Zainiyati, 2013:26) media pembelajaran ada beberapa diantaranya :

- 1) Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks

verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

- 2) Media audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape, rekorder, dan proyektor visual yang lebar.
- 3) Media berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual
- 4) Media multimedia merupakan media yang menggabungkan dua unsur atau lebih terdiri dari gambar, audio, animasi, secara terintegrasi. Multimedia merupakan kegiatan interaktif yang tinggi, mengajak pembelajar mengikuti proses pembelajaran dengan memilih dan mengendalikan layar di antara jendela informasi dalam penyajian media.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran ada empat, diantaranya yaitu media cetak, audiovisual, media berbasis computer dan multimedia. Dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan strategi, metode, dan karakter peserta didik agar pembelajaran efektif dan efisien.

Menurut (Fadilah, dkk, 2023 : 16) ada 6 fungsi dalam media pembelajaran yaitu :

1. Membangkitkan motivasi semangat belajar dimana peserta didik menjadi lebih tertarik belajar yang tadinya jenuh dengan pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang mengasyikan karena media pembelajarannya.
2. Mengulas materi yang telah dipelajari guna supaya anak tidak lupa dengan materi sebelumnya.
3. Memberikan stimulus belajar peserta didik diberikan rangsangan sebagai cara membuat peserta didik untuk lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Mengaktifkan respon siswa untuk aktif di kelas
5. Guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui peserta didik yang memahami materi.
6. Mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian.

### **3. Kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan ( TKJ )**

#### **a. Pengertian Teknik Komputer dan Jaringan**

Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan salah satu Kompetensi Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi, dan Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika.

Teknik Komputer & Jaringan (TKJ) merupakan sebuah jurusan yang mempelajari tentang cara-cara merakit/memperbaiki PC/Personal Computer, menginstalasi program komputer, dan jaringan komputer. Jurusan ini hanya ada di STM/SMK. Program keahlian TKJ berbeda dengan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). RPL adalah jurusan yang mempelajari tentang program-program yang ada di komputer dan jika kita mengambil jurusan ini kita akan menjadi seorang programmer. Dalam mengambil jurusan kita harus tahu dulu apa yang akan kita pelajari dalam jurusan tersebut. Komputer adalah sebuah perangkat elektronik yang berfungsi sebagai input, process, dan output. Pada jurusan ini kita akan bekerja di Perusahaan perakitan komputer atau installasi jaringan komputer. Sekarang ini jurusan TKJ merupakan jurusan yang sangat populer/banyak peminatnya, meskipun banyak sekali saingan dari jurusan TKJ yaitu jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), jurusan Multimedia, dan lain-lain. Jurusan TKJ sangatlah mudah untuk dipelajari hanya modal kemauan untuk belajar dan belajar.

Teknik Komputer dan Jaringan atau yang biasa disebut TKJ merupakan salah satu jurusan di SMK yang mempelajari tentang cara instalasi PC, instalasi LAN, memperbaiki PC dan mempelajari program-program PC. (Halawa, 2016:66)

#### **b. Tujuan Teknik Komputer dan Jaringan**

Tujuan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara Khusus tujuan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- 1) menginstalasi perangkat komputer personal dan menginstall sistem operasi dan aplikasi;
- 2) menginstalasi perangkat jaringan berbasis lokal;
- 3) menginstalasi perangkat jaringan berbasis luas;
- 4) merancang bangun dan mengadministrasi jaringan berbasis luas.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait pembelajaran PAI. Hasil penelitian tersebut, dikaji, ditelaah untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan agar dapat diketahui bahwa pembahasan yang diteliti berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Kajian Penelitian

No	Nama	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Asep Abdul Rahman	2009	Deskriptif Kualitatif	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 13 Jakarta  Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran PAI di MAN 13 Jakarta yaitu 1) Materi dihabiskan per-aspek; 2) Guru yang mengajar hanya 1 orang; 3) Waktu 4 bulan/semester; 4) Waktu 4 jam per-minggu; 5) Pembelajaran di moving kelas. kan.

2.	Rahmat Khalik	2018	Diskriptif Kualitatif	<p>Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Adapun pendekatan Guru dalam efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas akhlak akhlak siswa dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan persuasif didalam dan luar kelas, kekuasaan dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian siswa masih perlu bimbingan dari orang tua di</p>
----	------------------	------	--------------------------	--

				<p>rumah dan guru disekolah ,itu dibuktikan dari cara siswa berperilaku setiap hari terhadap teman temannya dan guru di lingkungan sekolah khususnya dikelas akuntansi, dan dibutuhkan kesadaran siswa dalam belajar agama, sehingga dibutuhkan peran penting guru PAI disekolah untuk bagaimana membimbing dan mengarahkan siswa dengan metode yang baik, Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana dan prasarana di sekolah.</p>
3.	Gutus Yusmita	2021	deskriptif-kualitatif	<p>Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dala Meningkatkan Gaya Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sekampung</p>

				<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan gaya belajar siswa kelas X yaitu guru PAI menggunakan metode ceramah dengan dukungan bentuk visual seperti gambar atau video, dan juga simulasi terjun langsung kelapangan, kadang guru PAI juga membuat kelompok belajar agar siswa bisa saling tukar pendapat dan berbaur, saling bekerjasama. Untuk penerapan strategi dalam meningkatkan gaya belajar siswa, guru PAI tidak menggunakan metode khusus apa pun, beliau menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan</p>
--	--	--	--	--

				dengan situasi dan kondisi pada hari itu (menyesuaikan).
--	--	--	--	--

Setelah dicermati hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan pembahasan penelitian, yakni sama-sama membahas mengenai pembelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dibuat oleh Asep Abdul Rahman lebih menekankan mengenai efektivitas pembelajaran PAI yang dilihat dari sudut pandang dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dibuat oleh Rahmat Khalik lebih menekankan pembelajaran PAI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa, dan penelitian yang dibuat oleh Gutus Yusmita lebih menekankan mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan gaya belajar siswa. Kemudian perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai proses pembelajaran PAI di SMK, serta terdapat pengembangan materi ajar yang dimana dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus bagi siswanya, dimana siswa tersebut dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Idealnya

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Sedangkan realitanya dijamin sekarang masih ada beberapa lulusan SMK yang melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi bahkan masih terdapat lulusan SMK yang menjadi Pengangguran, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa smk untuk melanjutkan studinya, faktor potensi diri, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, dll.

Adapun faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap dan kebijakan seorang siswa untuk menentukan masa depannya, sehingga sebagai seorang pendidik, guru harus lebih memberikan pengarahan, perhatian dan motivasinya kepada anak didiknya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan, motivasi dan pembentukan kepribadian siswa, dituntut agar bisa memberikan pendampingan dan motivasi terhadap siswanya mengenai masa depannya terlebih di dunia kerja.

Maka dari itu, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan Proses pembelajaran PAI yang mendukung Tujuan dari Institusi SMK tersebut. Sehingga tujuan Institusi SMK bisa optimal dan maksimal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini menggunakan Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan merupakan salah satu Jenis Penelitian yang mengharuskan seorang peneliti untuk turun langsung ke lokasi atau tempat yang akan diteliti untuk mengamati dan berpartisipasi langsung, sehingga akan mendapatkan informasi – informasi secara langsung melalui informan. Dalam penelitian lapangan sikap dan kerja peneliti sangat tergantung dengan kompetensi kerjanya ketika di lapangan saat proses pengumpulan data.

Secara sederhana Metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, misalnya ketika peneliti ingin meneliti bagaimana peran opinion leader dalam suku tertentu menggiring audience-nya untuk mempercayai hal-hal tertentu. (Syardiansah 12: 2018)

Berdasarkan Jenis Penelitian, Maka Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mendapatkan, memahami dan mencari informasi lebih mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK N 9 N Surakarta, peneliti harus berinteraksi langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 9 Surakarta, Maka peneliti menggunakan Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Pendekatan Fenomenologi yang cocok untuk digunakan.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Lokasi Penelitian ini berada di SMK Negeri 9 Surakarta di Jl. Tarumanegara I, Banyuanyar, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57137. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan dalam pembelajaran PAI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, dan guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta sudah menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 hingga September 2023, Secara garis besar dapat dilihat pada table berikut:

No.	Kegiatan	Bulan
1.	Menyusun Proposal Skripsi	November 2022- Februari 2023
2.	Seminar Proposal	Maret 2023
3.	Menyusun Instrumen Penelitian	Maret 2023
4.	Pengumpulan Data	April-Agustus 2023
5.	Analisis Data	September 2023
6.	Laporan Penelitian	September 2023
7.	Sidang Hasil Penelitian	Oktober 2023

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian biasanya merujuk pada istilah partisipan dan informan. Adapun subjek penelitian kali ini yaitu

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 9 Surakarta kelas X dan guru yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri 9 Surakarta, dan WakaKurikulum SMK Negeri 9 Surakarta.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dan dilakukan dengan cara observasi awal, dokumentasi, wawancara.

#### a. Observasi

Observasi salah satu kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, dengan cara peneliti langsung datang ke SMK Negeri 9 Surakarta untuk mengamati kegiatan sekolah mengenai metode pembelajaran Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode observasi menurut morris bahwa kegiatan yang melibatkan pengamatan dan mencatat suatu gejala-gejala dan merekamnya untuk tujuan ilmiah dan atau tujuan lain. Selain itu observasi merupakan aktivitas ilmiah yang didasarkan pada bukti nyata dilapangan yang melibatkan cita

rasa, indra, sentuhan, pengelihatn, dan pendengaran. Sehingga dengan metode ini, peneliti bersentuhan langsung dengan objek dan subjek ketika kegiatan di SMK Negeri 9 Surakarta.

Observasi ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan yang memberi penjelasan. Dokumentasi ini bisa berupa koran, majalah, buku dan hal lainnya yang berbentuk tulisan.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk pengumpulan data berupa profil sekolah, letak geografis, sejarah, visi, misi, daftar prestasi, struktur dan muatan kurikulum PAI, silabus mata pelajaran PAI, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran PAI. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk bukti berupa foto-foto sebagai penguat data penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang metode pembelajaran serta gambaran keadaan siswa di Sekolah.

c. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dimana ada pihak yang bertanya dan ada pihak yang ditanya. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dari satu pihak yang digunakan untuk kepentingan tertentu. Wawancara juga bisa disebut

dengan interview dengan menggunakan komunikasi verbal dan dilakukan dengan carat atap muka (*vice to vice*). Biasanya peneliti sebelum melakukan wawancara sudah menyiapkan naskah yang akan ditanyakan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal, dengan artian bahwa peneliti tidak membatasi jawaban dari informasi sehingga berjalan seperti komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepek, wakasek kurikulum di SMK Negeri 9 Surakarta, dan guru mata pelajaran PAI. Serta informasi pendukung dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta. Untuk mendapatkan informasi mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Jurusan TKJ di SMK N 9 N Surakarta.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu:

Triangulasi merupakan teknik yang di gunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi teoritis. (Hadi 2016)

Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Atau, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Sedangkan triangulasi metode adalah cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil interview atau wawancara antara subjek dan informan penelitian.

Tabel 3.1 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Metode Pembelajaran	✓	-	-
2.	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	-

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3.2 Triangulasi Sumber

No	Data	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru PAI	Siswa
1.	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓	-
2.	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	✓	✓

#### F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. analisis data di lakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang di gambarkan ke dalam interaktif model.

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan pola membuang yang tidak di perlukan. Setelah di reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyaringan data kasar yang telah di peroleh melalui wawancara.

**Tabel 3.3**  
**Koding Data**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
W-01	Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Surakarta
W-02	Wawancara Waka Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta
W-03	Wawancara Guru PAI SMK Negeri 9 Surakarta
W-04	Wawancara Siswa SMK Negeri 9 Surakarta
D-01	Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 9 Surakarta
D-02	Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pendidikan Agama Islam
O	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

b. Display data

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah di pahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Proses pencarian makna dari data yang di kumpulkan secara lebih teliti. Dalam penelitian ini verifikasi di lakukan dengan cara melihat kembali reduksi data ataupun display data yang sudah di lakukan selama penelitian berlangsung sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak akan menyimpang dari data yang di analisis. Data yang di peroleh dari lapangan di reduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait terhadap pembelajaran agama islam. Dari data yang sudah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian di tarik kesimpulan dari data yang telah di sajikan.

Penarikan kesimpulan berisi hasil penelitian yang menjawab fokus berdasarkan hasil analisis data. Penyajian simpulan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Visi dan Misi SMK Negeri 9 Surakarta

###### 1) Visi

“Terwujudnya SMKN 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkarakter, profesional dan mandiri di bidang seni, kerajinan, dan teknologi yang berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi era global.”

Visi merupakan pandangan atau arah yang menggambarkan tentang capaian semua pihak mengenai masa depan sekolah. Visi dari SMK Negeri 9 Surakarta berfokus pada lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan – lulusan yang berkarakter, professional dan mandiri dibidang seni, kerajinan dan teknologi serta memiliki wawasan yang luas sehingga bisa menghadapi era global yang terus berkembang.

###### 2) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

2. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi;
3. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan perilaku budaya kerja industri;
4. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan perilaku mandiri dan Tangguh;
5. Melaksanakan pembiasaan kegiatan K7 (ketertiban, keamanan, kerapian, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan dan keindahan) untuk menumbuhkan sikap dan perilaku cinta lingkungan;
6. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan abad 21.

Berdasarkan D-01, SMK Negeri 9 Surakarta dalam mewujudkan visinya merumuskan enam misi. Misi yang dirumuskan dibuat berdasarkan visi dari sekolah, dimana antara keduanya saling berkesinambungan. Adapun relevansi visi dan misi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.1****Relevansi Visi dan Misi**

No	Visi	Misi
1)	Terwujudnya SMK N 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkarakter	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;  Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi;

Tabel 4.1, Langkah awal menciptakan sebuah generasi yang diinginkan yaitu dengan memberikan pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran yang baik akan menumbuhkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dengan pembelajaran yang baik dan efektif akan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat

meningkatnya kemampuan membaca siswa disamping itu dapat menumbuhkan sikap profesionalisme dan kemandirian siswa.

**Tabel 4.2**

**Relevansi Visi dan Misi**

No	Visi	Misi
1)	Profesional dan mandiri di bidang seni, kerajinan, dan teknologi	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan perilaku budaya kerja industri; Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan perilaku mandiri dan Tangguh;

Tabel 4.2, Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku budaya kerja industri maka perlu adanya profesionalitas dan kemandirian dalam diri siswa, dengan pembelajaran baik itu teori maupun praktek maka akan menumbuhkan sikap yang mandiri, karena pembelajaran praktek dapat menghasilkan kreativitas dan profesionalitas seorang siswa. Sehingga

dengan adanya pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa menjadi mandiri dan tangguh dalam menghadapi era global.

**Tabel 4.3**

**Relevansi Visi dan Misi**

No	Visi	Misi
1)	Yang berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi era global	Melaksanakan pembiasaan kegiatan K7 (ketertiban, keamanan, kerapian, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan dan keindahan) untuk menumbuhkan sikap dan perilaku cinta lingkungan; ; Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan abad 21.

Tabel 4.3, Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dengan penambahan ilmu diharapkan mampu menambah wawasan, selain ilmu pendidikan juga mengajarkan arti kehidupan seperti kedisiplinan, kebersihan dan kerapian sehingga menciptakan perilaku cinta lingkungan. Oleh karena itu SMK Negeri 9 Surakarta melalui misinya berupaya agar lulusan dari sekolah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang dapat mengikuti perkembangan abad 21 yaitu mampu untuk berpikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki keterampilan berkomunikasi, serta terampil berkolaborasi.

b. Tujuan SMK Negeri 9 Surakarta

1. Membentuk Sumberdaya Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Membentuk sumber daya manusia dengan pengetahuan luas;
3. Membentuk sumber daya manusia yang terampil dan professional;
4. Membentuk wirausahawan yang mandiri dan tangguh;
5. Membentuk sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan;
6. Membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi era global

Setiap lembaga pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam perumusan tujuan perlu disusun berdasarkan visi sebagai dasar agar dapat berjalan searah dengan cita-cita atau hal yang ingin dicapai dari lembaga tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus yaitu sebagai sekolah Seni, SMK Negeri 9 Surakarta merumuskan enam tujuan. Tujuan *Pertama* dan *Kedua* menjelaskan bahwa siswa yang menempuh pembelajaran di SMK Negeri 9 Surakarta memiliki akhlak yang baik, dan memiliki pengetahuan yang luas. *Ketiga* berkaitan erat dengan tujuan sebelumnya dimana siswa memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan luas kemudian ditunjang dengan kompetensi keahlian yang ada di dalam SMK Negeri 9 Surakarta yang mampu menjadikan siswa terampil dan professional. *Keempat* siswa dibekali ilmu dan wawasan yang luas diharapkan agar setelah lulus dapat membuka usaha mandiri yang menghasilkan peluang-peluang pekerjaan dilingkungannya. *Kelima* dan *keenam* dengan banyaknya sumberdaya alam yang berlimpah diharapkan siswa mampu untuk mengelola sumberdaya tersebut dengan memunculkan sebuah kreativitas yang menghasilkan peluang-peluang usaha baru serta dapat bersaing di era globalisasi.

2. Pembelajaran PAI Kelas X TKJ di SMK Negeri 9 Surakarta yang Mendukung Tujuan Institusi SMK

Berdasarkan Modul Ajar yang digunakan di SMK Negeri 9 Surakarta Tujuan pembelajaran pekan ketiga: Melalui model inquiry learning, peserta didik dapat menganalisis asbabun nuzul dan tafsir Q.S. al-Maidah/ 5:48 dan Q.S.at-Taubah/ 9:105.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran ( ATP ) yang dibuat oleh guru Pai kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta sebagian besar materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran sama dengan modul ajar yang digunakan.

Hal dikuatkan dengan hasil W-03/GPAI/1.

“Penyusunan Modul Ajar mapel PAI, tentunya berdasar dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu guru menuliskan terlebih dulu capaian pembelajaran (CP) sesuai pilihan fase dan kelas yang diajar. Kemudian, guru menuliskan tujuan pembelajaran yang dijabarkan dari capaian pembelajaran.

Namun, dalam penggunaan metode pembelajaran sedikit berbeda dengan yang dituliskan di modul ajar. Di SMK Negeri 9 Surakarta menggunakan metode ceramah. Dimana guru menjelaskan materi ke siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk bertanya kepada guru tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran terlihat aktif dan efektif.

Pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta dilaksanakan setiap hari Kamis dengan alokasi waktu 135 menit, proses pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahapan utama yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengawali kegiatan pembukaan dengan memulai salam dan memberikan motivasinya mengenai etos kerja, kemudian siswa diminta untuk bertadarus bersama.

Dikuatkan dengan hasil W-03/GPAI/2

“Untuk tahapan pembelajaran kita sudah sesuai dengan ketentuannya, mulai dari tahapan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, jika pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama maka kegiatan dimulai dari salam pembuka, berdoa, kemudian menyanyikan lagu wajib nasional.”

Berdasarkan hasil temuan O-1/OPPAI/1 hari Kamis 31 Agustus 2023, pada kegiatan pendahuluan 15 menit pertama sebelum dimulai pembelajaran siswa di perintah untuk melaksanakan sholat dhuha, setelah kegiatan sholat dhuha guru mengawali kegiatan pembukaan dengan memulai salam dan memberikan motivasinya mengenai etos kerja, kemudian siswa diminta untuk bertadarus bersama dengan membaca Qs. An Naba Ayat 1 – 40.

Hasil temuan O-1/OPPAI/2 hari Kamis 7 September 2023. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu kegiatan diawali dengan sholat dhuha, setelah sholat

dhuha guru mengawali dengan salam pembuka, dan melanjutkan bertadarus bersama serta memberikan motivasinya masih seputar etos kerja.

Begitu juga hasil temuan O-1/OPPAI/3 hari Kamis 14 September 2023. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu kegiatan diawali dengan sholat dhuha, setelah sholat dhuha guru mengawali dengan salam pembuka, dan melanjutkan bertadarus bersama dan memberikan motivasi awal sebelum menuju pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik materi, setelah itu guru menayangkan PPT dan atau video yang berisikan materi yang akan dibahas melalui bantuan LCD Proyektor. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis PPT, gambar dan video yang ditayangkan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan motivasinya seputar materi yang disampaikan dan guru juga menanyakan materi kepada siswa mengenai kefahaman siswa terhadap materi.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil W-03/GPAI/3, yang menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya berbagai metode bisa dikembangkan dalam kurikulum merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis Peserta Didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian, serta kebermanfaatan dan mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Pendidikan Agama Islam itu sendiri memiliki cakupan materi yang sangat luas oleh karena itu harus dirumuskan

materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan. Adapun urutan materi ajar yang paling esensial untuk diajarkan kepada siswa adalah Aqidah, Alquran dan Hadist, Fikih, akhlak dan Tarikh. Dapat dilakukan dengan Metode Pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan Active Learning Melalui metode Active learning Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk bisa mendemonstrasikan beragam pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Semakin baik demonstrasinya, maka semakin dalam materi yang terserap. Selain itu, para peserta didik juga bisa mengeksplor berbagai soft skill dalam belajar misal dengan melakukan kerjasama antar grup maupun antar individu.”

Berdasarkan hasil temuan O-1/OPPAI/1 hari Kamis 31 Agustus 2023 pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang membahas mengenai Meraih Kesuksesan dalam Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Dimana materi tersebut berisi mengenai analisis dari Qs. At Taubah : Ayat 105, baik terjemahan ataupun tafsir yang menunjukkan bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk lebih mawas diri dan mengawasi amal atau pekerjaan mereka. Allah Swt mengingatkan mereka bahwa setiap amal baik atau buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan. Amal tersebut akan disaksikan oleh Allah Swt, Rasulullah Saw dan orang-orang beriman. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dimana Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat paparan digital. Setelah merancang guru menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek. Kemudian guru memantau aktivitas

peserta didik dan kemajuan proyek. Selanjutnya guru menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal. Berikutnya guru mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.

Hasil temuan O-1/OPPAI/2 hari Kamis 7 September 2023, pada kegiatan inti guru mereview pertemuan sebelumnya dengan tema yang sama. Dilanjutkan dengan memberikan tugas dimana tugas tersebut membuat sebuah project mengenai materi yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung, project tersebut berbentuk disain, baik itu disain pamflet ataupun poster yang berisi motivasi dengan tema pembelajaran yang diajarkan. Namun sebelum tugas diberikan guru memberikan motivasi agar siswa semakin paham dengan maksud dan tujuan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kemudian project tersebut di upload di media social kelas dan akan di presentasikan di dalam kelas waktu pembelajaran, setelah guru memberikan tugas, kemudian guru memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai tugas yang diberikan, jika tidak ada pertanyaan dari siswa maka pembelajaran PAI ditutup.

Hasil temuan O-1/OPPAI/3 hari Kamis 14 September 2023, kegiatan inti yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan observasi pertama dan kedua yaitu guru memberikan motivasi kembali kepada siswa mengenai materi yang disampaikan kemudian guru menanyakan progress dari tugas yang diberikan, jika ada kesulitan dalam mengerjakan maka dapat ditanyakan

kepada guru dan jika semua sudah mengerjakan tugas maka tugas tersebut dapat dipresentasikan, guru akan memanggil beberapa nama untuk maju kedepan kemudian mempresentasikan tugasnya, kemudian guru bertanya arti dari tugas yang dipresentasikan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru maka guru akan menjelaskan lebih luas tugas dari siswa tersebut kepada siswa yang lainnya, tentu dalam rangka untuk memotivasi siswa agar lebih semangat untuk beribadah kepada Allah Swt.

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran diakhiri, motivasi tersebut bertujuan agar siswa semakin tau dan paham akan materi yang diberikan selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dan terakhir ditutup dengan doa bersama.

Dikuatkan dengan hasil W-03/GPAI/4

“Untuk kegiatan terakhir siswa diminta untuk merangkum materi pembelajaran, agar siswa bisa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru”

Berdasarkan hasil temuan O-1/OPPAI/1 hari kamis 31 Agustus 2023, kegiatan penutup diakhiri dengan guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

Hasil temuan O-1/OPPAI/2 hari Kamis 7 September 2023, Kegiatan penutup tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya dengan guru memberikan motivasi terakhir kemudian dilanjutkan membaca hamdallah dan salam penutup.

Hasil temuan O-1/OPPAI/3 hari Kamis 14 September 2023

Pada kegiatan penutup, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi yang dibahas, setelah itu guru memberikan tugas atau project kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang dilakukan, setelah guru memberikan tugas guru kembali memberikan motivasi terakhir seputar etos kerja bagi siswa selanjutnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Domain : Akhaq

CP : Dalam aspek Akhaq, Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad* lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial; sehingga meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad* adalah larangan agama; serta membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad*.

MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	MODUL	JP
Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i>	Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i>	2	3
membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> lalu mempublikasikan dan membagikannya di media social	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial	2	3
Menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> .	Membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> .	2	3
Total			9

### 3. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta

Setelah tahap pelaksanaan pembelajaran selesai, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan capaian dari tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengadakan penilaian. Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran, penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang sudah diajarkan atau diberikan.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan penilaian formatif dimana seorang guru memantau siswanya selama proses pembelajaran baik itu dengan tes ringan, diskusi kelas, dan proyek ringan, kemudian penilaian proyek dimana guru memberikan tugas untuk membuat proyek atau karya yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, bisa berupa proyek penelitian, presentasi, karya seni atau proyek lainnya yang sesuai dengan mata pelajaran, berikutnya terdapat penilaian sumatif bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian semester atau akhir tahun.

## **B. Interpretasi Hasil**

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta. Adapun dalam konteks ini untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran tersebut dibutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain, sebagai berikut: (1) Guru, (2) Peserta Didik, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Bahan Ajar, (5) Kegiatan Pembelajaran, (6) Metode, (7) Alat atau Media, (8) Sumber Belajar, (9) Evaluasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surakarta memiliki semua komponen tersebut yang terbagi menjadi tiga tahapan implementasi pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun beberapa komponen menurut pendapat Buna'i 2021:51 , dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan merancang tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, dan lain sebagainya yang tertuang dalam CP.

Pada pembelajaran PAI modul ajar yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran PAI di SMK

Negeri 9 Surakarta acuan utamanya adalah pada buku ajar yang dibuat oleh guru PAI.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kaitannya erat dengan interaksi pengajar dan peserta didik. Dibutuhkan kepiawaian guru dalam mengkondisikan suasana kelas agar dapat berjalan kondusif. Oleh karena itu untuk menunjang hal tersebut perlu metode, model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Di SMK Negeri 9 Surakarta menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Learning.

Sehingga dengan model pembelajaran tersebut seorang peserta didik bisa menerima materi dengan baik, ditambah bisa mengasah keterampilan peserta didik.

## 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana capaian atau pemahaman dari siswa menangkap materi pembelajaran Menurut (Magdalena, dkk 2020:247) Evaluasi biasanya dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain

itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan penilaian formatif dimana seorang guru memantau siswanya selama proses pembelajaran baik itu dengan tes ringan, diskusi kelas, dan proyek ringan, kemudian penilaian proyek dimana guru memberikan tugas untuk membuat proyek atau karya yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, bisa berupa proyek penelitian, presentasi, karya seni atau proyek lainnya yang sesuai dengan mata pelajaran, berikutnya terdapat penilaian sumatif bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian semester atau akhir tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Selain itu dalam materi dan konten pembelajarannya dirasa tidak terlalu berat karena relatif ringkas pada tiap temanya. Tema yang diambil kali ini mengenai Meraih Kesuksesan dalam Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja, dimana materi tersebut berisi mengenai analisis dari Qs. At Taubah : Ayat 105, baik terjemahan ataupun tafsir yang

menunjukkan bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk lebih mawas diri dan mengawasi amal atau pekerjaan mereka. Allah Swt mengingatkan mereka bahwa setiap amal baik atau buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan. Amal tersebut akan disaksikan oleh Allah Swt, Rasulullah Saw dan orang-orang beriman. Ditambah dengan sistem penugasannya dimana peserta didik dituntut untuk mandiri dan kreatif sehingga materi yang disampaikan diharapkan bisa menjadi pembelajaran dan motivasi bagi peserta didik.

Berawal dari tahapan-tahapan tersebut maka pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 9 Surakarta diharapkan mampu untuk mendukung tujuan institusi SMK.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada bab empat dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI yang Mendukung Tujuan Institusi SMK kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta sebagai berikut:

Proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta dilaksanakan setiap hari Kamis pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dengan alokasi waktu 135 menit setiap pekannya. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Proses pembelajaran diawali dengan pembukaan, 15 menit pertama sebelum dimulai pembelajaran siswa di perintah untuk melaksanakan sholat dhuha, setelah kegiatan sholat dhuha guru mengawali kegiatan pembukaan dengan memulai salam dan memberikan motivasinya seputar materi yang akan dibahas, materi yang akan dibahas kali ini mengenai Meraih Kesuksesan dalam Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja, kemudian siswa diminta untuk bertadarus bersama. Namun jika pembelajaran dimulai pada jam pertama maka untuk kegiatan pembuka diawali dengan salam pembuka, selanjutnya berdoa bersama dan menyanyikan lagu nasional. Pada kegiatan inti guru memberikan motivasi atau rangsangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik

materi, setelah itu guru menayangkan PPT dan atau video yang berisikan materi yang akan dibahas melalui bantuan LCD Proyektor. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis PPT, gambar dan video yang ditayangkan oleh guru. Selanjutnya guru menanyakan materi kepada siswa mengenai kefahaman siswa terhadap materi. Kemudian pada kegiatan penutup siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi yang dibahas, setelah itu guru memberikan motivasi terakhir kepada peserta didik bahwa pentingnya untuk meraih kesuksesan dengan kerja keras agar disaat kita bekerja kita bisa mempersiapkan mental, akhlak dan aqidah kita sehingga disetiap pekerjaan kita bisa meraih keberkahan, selanjutnya guru memberikan tugas atau project kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang dilakukan, setelah guru memberikan tugas kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Pembelajaran diatas yang mendukung tujuan institusi SMK yaitu dimulai dengan tema mengenai Meraih Kesuksesan dalam Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja, materi tersebut berisi mengenai analisis dari Qs. At Taubah : Ayat 105, baik terjemahan ataupun tafsir yang menunjukkan bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk lebih mawas diri dan mengawasi amal atau pekerjaan mereka. Allah Swt mengingatkan mereka bahwa setiap amal baik atau buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan. Amal tersebut akan disaksikan oleh Allah Swt, Rasulullah Saw dan orang-orang beriman. Kemudian menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

(project-based learning), dimana seorang siswa diberikan project untuk membuat disain poster atau pamflet seputar materi yang bertujuan untuk memotivasi dirinya dan temannya untuk bersemangat dalam meraih kesuksesan dimasa depan dengan kerja keras. Diharapkan materi, media dan model pembelajaran yang ada di SMK Negeri 9 Surakarta dapat mendukung tujuan institusi SMK.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta, dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan penilaian formatif dimana seorang guru memantau siswanya selama proses pembelajaran baik itu dengan tes ringan, diskusi kelas, dan proyek ringan, kemudian penilaian proyek dimana guru memberikan tugas untuk membuat proyek atau karya yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, bisa berupa proyek penelitian, presentasi, karya seni atau proyek lainnya yang sesuai dengan mata pelajaran, berikutnya terdapat penilaian sumatif bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian semester atau akhir tahun.

## B. Saran

1. Untuk kepala sekolah agar memperhatikan fasilitas yang menunjang siswa untuk bisa berkarya sesuai dengan kemampuan yang mereka peroleh sesuai dengan jurusannya. Sehingga keahlian yang diperoleh waktu belajar di SMK bisa diterapkan dalam keseharian atau dalam pekerjaan.
2. Lebih menekankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka belajar, karena kegiatan tersebut dapat menanamkan moral dan akhlak baik terhadap peserta didik.
3. Untuk guru PAI agar bekerjasama dengan guru program keahlian atau jurusan dalam memberikan pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan institusi SMK dimana siswa SMK setelah lulus diharapkan bisa bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Abd Rahman. 2017. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 149–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Jakad Media Publishing.
- Dolong, H. M. Jufri. 2016. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5 (2): 293–300. file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf.
- Hadi, S. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]." *Ilmu Pendidikan* 22 (1): 21–22.
- Halawa, S. 2016. "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) Dengan Metode Computer Based Instruction." *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 3 (1): 66–71. <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom/article/view/53/32>.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. 2018. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2 (01): 101–11. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.
- Ibrahim, Nini. 2014. *Tinjauan Tentang Belajar Mengajar. Perencanaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. [http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan Pembelajaran\\_Nini Ibrahim\\_.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan_Pembelajaran_Nini_Ibrahim_.pdf).
- Indriyanti, dkk. 2013. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013." *Jupe UNS* 1 (2): 1–9.
- Irwanto. 2021. "LINK AND MATCH PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI DI INDONESIA." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2 (2): 6.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. 2020. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

- Nurhadi. 2018. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana (Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Pahrudin, Agus. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan. Vol. 2. [http://repository.radenintan.ac.id/11438/1/STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11438/1/STRATEGI_BELAJAR_MENGAJAR_PENDIDIKAN.pdf).
- Su'dadah, Su'dadah. 2014. "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 2 (2): 143–62. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1 (1): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syardiansah, Syardiansah. 2018. "Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra)." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9 (1): 11–20. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.457>.
- Tsaniyatus Sa'diyah. 2022. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 (3): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.
- Utomo, Khoirul Budi. 2021. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7 (1): 55–69. <http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Wahyujati, Bertha Bintari. 2006. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah." *Jiv* 1 (1): 91–98. <https://doi.org/10.21009/jiv.0101.11>.
- Zainiyati. 2013. "MEDIA PEMBELAJARAN PAI ( Teori Dan Aplikasinya )."
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. 2023. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" 1 (2).
- Dewi, Novi Cahya. 2019. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif* V (1): 66–72.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2 (1): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

- Adisel,Zetira Utari Aprilia, dkk. 2022. “KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS” 5: 298–304
- Andi Abdul Muis. 2013. “Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (” I (September): 29–38.
- Gutus Yusmita. 2021. “STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN GAYA BELAJAR SISWA Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ).”
- Wahid A. 2015. “Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Inspiratif Pendidikan* 3 (1): 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.
- Iwan Falahudin A. 2014. “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1 (4): 104–117. [www.juliwi.com](http://www.juliwi.com).
- Jaya, Farida. 2019. “Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf.” 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.
- Hasanah, Himami. 2021. “IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna>” 1 (1): 1–13.
- Khoiriyah, Tri Era, Hakimani Hakimani, and Aminudin Aminudin. 2021. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2): 62–71. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 01****PEDOMAN OBSERVASI**

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat guru.</li> <li>• Bahan ajar atau materi yang disiapkan guru.</li> </ul>	D & W	Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 9 Surakarta?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.</li> <li>• Media yang digunakan dalam pembelajaran.</li> </ul>	O & W	Pelaksanaan Pembelajaran PAI

	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta	• Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI.	O,D, dan W	Evaluasi Pembelajaran PAI

## Lampiran 02

**PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI
  - 1. Mengetahui Alur Tujuan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.
  - 2. Memahami pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas.
  - 3. Mengetahui proses evaluasi pembelajaran PAI di sekolah
- B. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI
  - 1. Di SMK Negeri 9 Surakarta saat ini menggunakan kurikulum apa?
  - 2. Sudah berapa lamakah kurikulum merdeka belajar ini mulai diterapkan disekolah?
  - 3. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?, Apakah berjalan dengan baik?
  - 4. Adakah perbedaan pembelajaran PAI di setiap tingkatan kelas X, XI dan XII?
  - 5. Bagaimanakah penyusunan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI?
  - 6. Metode serta pendekatan bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar?
  - 7. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta?
  - 8. Bagaimanakah proses evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan capaian kompetensi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kisi-kisi Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakakurikulum
  - 1. Mengetahui kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran.
  - 2. Mengetahui cara sekolah mengatasi kendala yang ada.
  - 3. Mengetahui bagaimana sekolah memonitoring guru dalam pembelajaran.
- B. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakakurikulum
  - 1. Apakah SMK Negeri 9 Surakarta sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar?
  - 2. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
  - 3. Bagaimanakah upaya sekolah dalam mensosialisasikan tentang kurikulum merdeka belajar kepada guru-guru mapel?
  - 4. Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?
  - 5. Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka di sekolah ini?
  - 6. Apakah dampak pengaruh yang paling signifikan adanya perubahan kurikulum k13 ke merdeka belajar terhadap sekolah?
  - 7. Apa saja hal yang perlu dievaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka?
  - 8. Hal apa saja yang perlu dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pengimplementasian kurikulum merdeka ini?

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Siswa kelas X

1. Bagaimanakah pandangan anda tentang mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI dikelas?
3. Adakah kendala yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI dikelas?
4. Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika terdapat kendala dalam pembelajaran dikelas?
5. Bagaimana evaluasi atau pengambilan nilai mata pelajaran PAI yang dilakukan guru dikelas?

Lampiran 03

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Visi dan Misi SMK Negeri 9 Surakarta
- B. Alur Tujuan Pembelajaran PAI Kelas X
- C. Modul atau bahan ajar pembelajaran PAI
- D. Penilaian atau asesmen pembelajaran PAI

Lampiran 04

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : O-1/SMK N 9 Surakarta

Hari/Tanggal : Senin, 06 Februari 2023

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Observasi Lingkungan SMK Negeri 9 Surakarta

Hari ini saya datang ke SMK Negeri 9 Surakarta untuk melakukan beberapa kegiatan observasi di seluruh lingkungan sekolah. Tentunya sebelum melakukan kegiatan observasi saya memberikan surat ijin observasi terlebih dahulu di Ruang Tata Usaha agar dalam kegiatan observasi maupun penelitian saya berjalan dengan lancar. Setelah saya mendapatkan ijin untuk observasi saya lanjutkan untuk berkeliling di sekitar SMK Negeri 9 Surakarta.

Dari hasil observasi lingkungan dan informasi yang saya dapat dari penjelasan Petugas Tata Usaha, SMK Negeri 9 Surakarta beralamat di Jl. Tarumanegara utama, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta. SMK Negeri 9 Surakarta memiliki beberapa gedung bangunan sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang pameran tidak tetap, ruang pameran tetap, area olahraga, ruang guru, dan sebagainya. Berjarak sekitar 5 km atau 10 menit perjalanan dari pusat kota Solo.

Pada fasilitas pembelajaran terdapat sekitar 23 ruang kelas berkapasitas 25-30 siswa yang terbagi menjadi beberapa kelas pada setiap angkatannya yakni kelas X, XI dan XII. Kemudian ruang pameran tidak tetap dan ruang pameran tetap, dimana ruang tersebut biasa digunakan untuk kegiatan acara pameran hasil karya siswa dan digunakan untuk acara seminar ataupun kegiatan yang lainnya. Selanjutnya area olahraga, ruang ibadah bagi yang non islam, masjid, UKS.

Lampiran 04

### FIELD NOTE

Kode : O-1/P PAI/1

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Observasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta

Hari ini saya akan melakukan observasi dan wawancara terkait pembelajaran PAI di kelas, sebelumnya saya sudah berkomunikasi melalui whatsapp dengan Pak Nur Laili guru mata pelajaran PAI terkait jadwal kapan saya bisa melakukan observasi di kelas. Berhubung jadwal mengajar beliau di jam pembelajaran ke 4 atau kurang lebih jam 10.00 Wib, maka saya berangkat dari rumah sekitar pukul 09.50 WIB, kemudian sampai di sekolah sekitar pukul 10.00 dikarenakan sekolah tidak jauh dari rumah saya.

Pada saat guru memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk melaksanakan sholat Sunnah dhuha dimasjid terlebih dahulu, kurang lebih 15 menit pertama sebagai kegiatan pendahuluan pembelajaran, kemudian setelah selesai melaksanakan sholat dhuha siswa dan siswi diminta untuk kembali ke kelas dan memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan bertadarus bersama dan memberikan motivasi

kepada siswa siswi kurang lebih 10-15 menit, berikutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan materi yang membahas mengenai Meraih Kesuksesan dalam Kompetisi dalam Keباikan dan Etos Kerja. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dimana Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat paparan digital. Setelah merancang guru menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek. Kemudian guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek. Selanjutnya guru menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal. Berikutnya guru mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dan terakhir ditutup dengan doa bersama.

## FIELD NOTE

Kode : O-1/P PAI/2

Hari/Tanggal : Kamis, 07 September 2023

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Observasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta

Seperti biasanya dalam mengawali pembelajaran kegiatan pendahuluan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu kegiatan diawali dengan sholat dhuha, setelah sholat dhuha guru mengawali dengan salam pembuka, dan melanjutkan bertadarus bersama.

Kemudian pada kegiatan inti guru mereview pertemuan sebelumnya dengan tema yang sama. Dilanjutkan dengan memberikan tugas dimana tugas tersebut membuat sebuah project mengenai materi yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung, project tersebut berbentuk disain, baik itu disain pamflet ataupun poster yang berisi motivasi dengan tema pembelajaran yang diajarkan. Kemudian project tersebut di upload di media social kelas dan akan di presentasikan di dalam kelas waktu pembelajaran, setelah guru memberikan tugas, kemudian guru memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai tugas yang diberikan, jika tidak ada pertanyaan dari

siswa maka pembelajaran PAI ditutup. Kegiatan penutup tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya dengan membaca hamdallah dan salam penutup.

## FIELD NOTE

Kode : O-1/P PAI/3

Hari/Tanggal : Kamis, 14 September 2023

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Observasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu kegiatan diawali dengan sholat dhuha, setelah sholat dhuha guru mengawali dengan salam pembuka, dan melanjutkan bertadarus bersama.

Kemudian kegiatan inti yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan observasi pertama dan kedua yaitu guru menanyakan progress dari tugas yang diberikan, jika ada kesulitan dalam mengerjakan maka dapat ditanyakan kepada guru dan jika semua sudah mengerjakan tugas maka tugas tersebut dapat dipresentasikan, guru akan memanggil beberapa nama untuk maju kedepan kemudian mempresentasikan tugasnya, kemudian guru bertanya arti dari tugas yang dipresentasikan tersebut. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru maka guru akan menjelaskan lebih luas tugas dari siswa tersebut kepada siswa yang lainnya, tentu dalam rangka untuk memotivasi siswa agar lebih semangat untuk beribadah kepada Allah Swt.

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dan terakhir ditutup dengan doa bersama.

Lampiran 05

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-1/P GPAI

Hari/Tanggal : Kamis, 31 September 2023

Waktu : 11.30-12.00 WIB

Tempat : Ruang WKS 2 Bidang Kesiswaan SMK Negeri 9 Surakarta

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pembelajaran PAI di Kelas X TKJ3

Setelah melakukan observasi maka hari ini saya juga akan melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surakarta, untuk selanjutnya melakukan sesi wawancara.

Peneliti : Pada SMK Negeri 9 Surakarta saat ini menggunakan kurikulum apa?

Guru PAI : Saat ini SMK Negeri 9 Surakarta menggunakan kurikulum yang baru, sesuai dengan arahan dari Kemendikbudristek yaitu menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Peneliti : Sudah berapa lama kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMK Negeri 9 Surakarta?

- Guru PAI : Kurikulum tersebut telah memasuki tahun ke-2 dilaksanakan di SMKN 9 Surakarta, saat ini sudah masuk pada fase F ditingkat XI pada semua jurusan.
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?, Apakah berjalan dengan baik?
- Guru PAI : Pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka ini menjadikan guru harus bisa memahami setiap apa yang diinginkan oleh siswa, jadi bukan hanya sekedar mengajarkan saja, tetapi kita bisa melihat karakter siswa dan kebutuhan siswa itu seperti apa, karena di kurikulum merdeka belajar menjadikan siswa menjadi mandiri, sehingga guru harus pintar menggunakan cara dalam menyampaikan materi agar menarik kepada siswa, Alhamdulillah dengan metode dan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik.
- Peneliti : Kemudian, pada pembelajaran PAI ini, yang membedakan disetiap jenjang tingkatan kelasnya itu apa ya pak?
- Guru Tafsir kauni : Pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 disetiap tingkatan kelas berbeda, Pada kurikulum merdeka di tingkat X dan XI, Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMK di fase E diberikan hanya untuk kelas X dan fase F pada kelas XI di SMKN 9 Surakarta Sedangkan pada kelas XII menggunakan

kurikulum 2013, Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler.

Peneliti : Baik pak, kemudian dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran di SMK Negeri 9 Surakarta itu seperti apa?

Guru PAI : Penyusunan RPP/ATP maple PAI, tentunya berdasar dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu guru menuliskan terlebih dulu capaian pembelajaran (CP) sesuai pilihan fase dan kelas yang diajar. Kemudian, guru menuliskan tujuan pembelajaran yang dijabarkan dari capaian pembelajaran.

Peneliti : Pada waktu pembelajaran untuk metode serta pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar?

Guru PAI : Sebenarnya berbagai metode bisa dikembangkan dalam kurikulum merdeka, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis Peserta Didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian, serta kebermanfaatan dan mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Pendidikan Agama Islam itu sendiri memiliki cakupan materi yang sangat luas oleh karena itu harus dirumuskan materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan. Adapun urutan materi ajar yang paling essensial untuk diajarkan kepada siswa adalah Aqidah, Alquran dan

Hadist, Fikih, akhlak dan Tarikh. Dapat dilakukan dengan Metode Pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan Active Learning Melalui metode Active learning Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk bisa mendemonstrasikan beragam pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Semakin baik demonstrasinya, maka semakin dalam materi yang terserap. Selain itu, para peserta didik juga bisa mengeksplor berbagai soft skill dalam belajar misal dengan melakukan kerjasama antar grup maupun antar individu.

Peneliti : Kemudian untuk tahapan-tahapan pada saat pembelajaran berlangsung itu bagaimana ngih pak?

Guru PAI : Untuk tahapan pembelajaran kita sudah sesuai dengan ketentuannya, mulai dari tahapan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, jika pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama maka kegiatan dimulai dari salam pembuka, berdoa, kemudian menyanyikan lagu wajib nasional, kemudian siswa diminta untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu dimasjid, setelah selesai sholat dhuha siswa balik kekelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Baik pak dan pertanyaan terakhir pak bagaimanakah proses evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan capaian kompetensi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

Guru PAI : Proses penilaian hasil belajar siswa atau evaluasi dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum memasukkan data di web penilaian SMK Negeri 9 Surakarta.

Wawancara yang saya lakukan dengan guru tafsir kauni memunculkan beberapa temuan pada pembelajaran tafsir kauni mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Selain itu saya juga bisa melihat gambaran bagaimana pelaksanaan atau teknis dari pembelajaran tafsir kauni melalui penjelesan-penjelasan oleh guru tafsir kauni. Selain itu kami juga membahas mengenai hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tafsir kauni

## FIELD NOTE

Kode : W-1/WKS 1 Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang WKS 1 Bidang Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta

Informan : Waka Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta

Hari ini saya kembali melakukan pengambilan data wawancara dengan waka kurikulum, bapak Samiyanto dan kepala sekolah bapak Triman setelah sebelumnya meminta janji temu terkait pengambilan data penelitian. Setibanya di sekolah sekitar pukul 09.00 WIB, saya langsung bertemu dengan bapak samiyanto di ruang kurikulum untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Berkaitan dengan kurikulum pak, di SMK Negeri 9 Surakarta ini, kalua boleh tau menggunakan kurikulum apa ngih?

Waka Kurikulum : Untuk di SMK Negeri 9 Surakarta ini ngih, saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar, dimana kurikulum ini dapat digunakan di SMK Negeri 9 Surakarta sesuai dengan arahan dari Kemendikbudristek. Karena SMK Negeri 9

Surakarta ini merupakan salah satu sekolah percontohan yang dapat menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Peneliti : Bagaimanakah persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pak?

Waka Kurikulum : Sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar ini tentunya ada pertemuan-pertemuan terlebih dahulu antara kurikulum dan kepala sekolah untuk membahas alur dari pelaksanaannya, kemudian baru di sosialisasikan kepada guru mapel yang lainnya.

Peneliti : Nah untuk sosialisasinya itu seperti apa ngih pak?

Waka Kurikulum : Sosialisasinya bisa dengan workshop mas, kemudian kita arahkan masing-masing guru mapel, tidak hanya itu saja mas ada pelatihan-pelatihannya baik itu online maupun offline.

Peneliti : Baik pak, selanjutnya mengenai Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP, Apakah kurikulum juga bekerjasama dengan guru terkait dalam membuatnya?

Waka Kurikulum : Untuk Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing guru membuat mas, sifatnya mandiri jadi setiap guru mapel membuat ATP sendiri-sendiri kemudian melaporkannya kepada kami.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?

Waka Kurikulum : Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 yang menggunakan kurikulum merdeka saat ini cukup baik ya, aktif dan kreatif, karena bukan hanya mengajarkan materi saja akan tetapi waktu pembelajaran dan penugasan itu siswa diminta tugas/project sehingga skill dari siswa juga terasah, terlebih inikan SMK yang memiliki basic seni yaa jadi efektif sekali jika semua terasah. Dapat memunculkan kemandirian di dalam diri siswa.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka di sekolah ini?

Waka Kurikulum : Perubahan kurikulum ini tentunya ada maksud dan tujuannya ya, bukan semata-mata menteri pendidikan minta ganti gitu aja. Kita semua tau dampak dari pandemic covid-19 yang menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di negara kita, jadi pergantian atau perubahan ini ingin memperbaiki kualitas pendidikan, sehingga upaya inilah yang diharapkan jadi kita sebagai pelopor dan juga pelaku harus bisa mengikuti aturan yang berlaku maksud dan tujuannya pun juga jelas.

Wawancara yang saya lakukan bersama dengan waka kurikulum lebih menekankan pada kurikulum merdeka belajar yang ada di SMK Negeri 9 Surakarta, Kurikulum yang terbilang baru yang digunakan di SMK Negeri 9 Surakarta.

## FIELD NOTE

Kode : W-1/KS

Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2023

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang WKS 1 Bidang Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta

Informan : Kepala SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta

Setelah selesai wawancara dengan bapak samiyanto selaku waka kurikulum di SMK Negeri 9 Surakarta kini saya akan wawancara dengan kepala SMK Negeri 9 Surakarta yaitu bapak Trimin.

Peneliti : Baik bapak sebelumnya terimakasih telah menyempatkan waktunya pada pagi hari ini.

Kepala Sekolah : Iya mas gapapa mumpung longgar juga.

Peneliti : Njih bapak mengenai kurikulum yang dipakai di SMK Negeri 9 Surakarta pak, itu seperti apa ngih?

Kepala Sekolah : Baik mas kurikulum yang ada di SMK Negeri 9 ini menggunakan kurikulum yang terbaru, yaitu kurikulum merdeka belajar.

- Peneliti : Menurut bapak seberapa efektifkah kurikulum merdeka belajar ini digunakan di SMK Negeri 9 Surakarta?
- Kepala Sekolah : Sangat efektif mas selama ini, karena kurikulum merdeka belajar ini guru dapat menggunakan sistem pembelajaran yang beragam, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.
- Peneliti : Baik pak kemudian menurut bapak bagaimana dengan pembelajaran PAI di SMK Negeri 9 Surakarta in?
- Kepala Sekolah : Untuk pembelajaran PAI alhamdulillah berjalan dengan lancar, mungkin dengan adanya kurikulum baru ini guru mapel PAI bisa memahami karakter dan pola mengajar yang sesuai dengan siswa masing-masing, ditambah setiap tugasnya ada project membuat poster gitu yaa, soalnya di SMK 9 itu basic nya seni jadi bukan hanya materi saja tapi tingkat kekreatifan dan kemandirian siswa juga diajarkan.

Peneliti : Nah begini pak, mungkin siswa SMK Negeri 9 ini kan masih ada beberapa siswa yang pengen melanjutkan studynya, tanggapan bapak seperti apa?

Kepala Sekolah : Iya kalau ada yang melanjutkan study juga gapapa mas, kita juga mendukung. Akan tetapi bagi siswa yang lulus sekolah pengen bekerja kita juga mendukung, yang penting di SMK 9 ini kita tanamkan akhlak yang baik, kemudian kerja keras dan mandiri.

Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas waktunya

Wawancara yang saya lakukan bersama dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar sangatlah efektif digunakan dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan kurikulum tersebut dapat membentuk siswa agar kreatif dan mandiri sehingga pada saat lulus siswa tersebut sudah bisa bekerja di perusahaan-perusahaan dan jika siswa tersebut pengen berwirausaha sudah dapat basic kemandirian yang cukup, ditambah dengan pembelajaran PAI yang baik dapat mendorong siswa untuk semakin taat kepada Allah Swt, memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

## FIELD NOTE

Kode : W-1/STKJ3

Hari/Tanggal : Kamis, 14 September 2023

Waktu : 11.30 – 11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas TKJ 3

Informan : Siswa kelas X Jurusan TKJ3 SMK Negeri 9 Surakarta

Judul : Kurikulum SMK Negeri 9 Surakarta

Hari ini sesuai jadwal biasanya saya melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas X TKJ 3 serta berencana melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Sebelum saya memulai wawancara saya melakukan observasi didalam kelas terlebih dahulu kemudian setelah selesai pembelajaran baru saya melakukan wawancara, kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran saya meminta ijin terlebih dahulu kepada guru mapel PAI yang mengajar untuk melakukan wawancara terhadap siswa. Setelah mendapatkan ijin maka saya melakukan kegiatan wawancara.

Peneliti : Haloo dek, maaf yaa mengganggu waktunya

Siswa : Iya mas gapapa

Peneliti : Oke dek, mau tanya nih dek nanti setelah lulus mau kuliah apa mau kerja?

- Siswa : Kuliah sih mas rencananya, tapi kalo ndak ketrima ya kerja dulu
- Peneliti : Ini kan SMK ya dek, biasanya kan setelah lulus harapannya bisa kerja, bukan kuliah. Nah kenapa kok bisa masuk SMK dek bukan SMA aja?
- Siswa : Dulu maunya di SMA sih mas cuman karena sistemnya zonasi jadi terpaksa harus di SMK, soalnya kalo SMA swasta biayanya juga mahal.
- Peneliti : Ohh okkee dek, terus mau tanya tentang mapel PAI ini dek, gurunya pak Nur Laili kan ya? Itu pembelajarannya gmna dek?
- Siswa : Kalau pak nur laili sih seru mas pelajarannya, caranya mengajar dan menyampaikan materi itu ga membosankan mas, jadi kelas itu aktif dan rame mas, ramanya tuh karna pelajarannya bukan karna rame gojekan.
- Peneliti : Biasanya diajarin apa dek ?
- Siswa : Sebelum pelajaran biasanya disuruh sholat dhuha dulu mas, trus balik ke kelas lagi baru pelajaran, tapi sebelum pelajaran ngaji dulu mas bareng-bareng gitu.

- Peneliti : Terus medianya waktu pelajaran itu apa dek yang dipakai pak nur laili?
- Siswa : Kalau pak nur laili itu biasanya pake LCD mas trus ada speaker juga, jadi sebelum materi masuk kita disuruh nonton film dulu mas, short movie gitu untuk memotivasi dan biasanya filmnya itu sesuai dengan apa yang mau dibahas.
- Peneliti : Setelah nonton itu apa lagi dek?
- Siswa : Abis nonton pak nur laili biasanya tanya mas, hikmah apa yang bisa diambil gitu dari film yang abis ditonton
- Peneliti : Oh oke dek trus ada yang bisa jawab dek?
- Siswa : Semua juga jawab sih mas tapi beda beda jawabannya, trus pak nur laili baru jelasin maksud itu kadang itu juga dibuat tugas mas.
- Peneliti : Owalah baik dek untuk tugas biasanya apa ya?
- Siswa : Tugasnya itu mas materi yang dibahas trus kita disuruh buat poster motivasi tentang materi trus di upload di Instagram kelas trus di presetasikan
- Peneliti : Itu tugas individu ya?

Siswa : Iya mas individu, nanti kita disain trus presentasi di depan kelas menjelaskan maksud dari tulisan yang ada di poster itu, jadi setiap poster memiliki makna yang berbeda kita jadi lebih paham dan termotivasi,

Peneliti : Oh okke dek makasih banyak yaa atas waktunya.

Wawancara yang saya lakukan dengan salah satu siswa di SMK Negeri 9 Surakarta ini mengenai pembelajaran PAI yang ada disana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI terdapat beberapa tahapan baik itu pendahuluan yang berupa salam dan motivasi, kemudian inti pembelajaran berupa menonton film dengan tema yang sesuai dengan materi bahasan, dan terakhir penutup berupa penugasan dan evaluasi. Para siswa tersebut cukup antusias dalam melaksanakan pembelajaran PAI dikelas dibuktikan dengan aktifnya kegiatan pembelajaran baik antara guru dan murid, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, itu juga dikarenakan guru yang humoris yang tau metode dan media yang cocok untuk siswa.

## Lampiran 06

**DOKUMENTASI**

Kode : D-01

## Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 9 Surakarta

## a. Visi dan Misi SMK Negeri 9 Surakarta

## 1) Visi

“Terwujudnya SMKN 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkarakter, profesional dan mandiri di bidang seni, kerajinan, dan teknologi yang berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi era global.”

Visi merupakan pandangan atau arah yang menggambarkan tentang capaian semua pihak mengenai masa depan sekolah. Visi dari SMK Negeri 9 Surakarta berfokus pada lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan – lulusan yang berkarakter, professional dan mandiri dibidang seni, kerajinan dan teknologi serta memiliki wawasan yang luas sehingga bisa menghadapi era global yang terus berkembang.

2) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi;
3. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan perilaku budaya kerja industri;
4. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan perilaku mandiri dan Tangguh;
5. Melaksanakan pembiasaan kegiatan K7 (ketertiban, keamanan, kerapian, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan dan keindahan) untuk menumbuhkan sikap dan perilaku cinta lingkungan;
6. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan abad 21.

Dokumen

Kode : D-02

Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Domain : Akhaq

CP : Dalam aspek Akhaq, Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad* lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial; sehingga meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad* adalah larangan agama; serta membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur* dan *hasad*.

MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	MODUL	JP
Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i>	Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i>	2	3
membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> lalu	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-	2	3

mempublikasikan dan membagikannya di media social	foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> lalu mempublikasikan dan membagikannya di media sosial		
Menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> .	Membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, <i>riya'</i> , <i>sum'ah</i> , <i>takabbur</i> dan <i>hasad</i> .	2	3
Total			9